

Pengaruh penurunan fraksi harga terhadap perilaku order dan transaksi pada bursa efek jakarta

Girsang, Jan Elisa Barmen Purba, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20461805&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Studi ini mempelajari perilaku order investor di dalam memasukkan order dan dalam bertransaksi di Bursa Efek Jakarta pada periode sebelum dan sesudah penurunan fraksi harga dari Rp.25 menjadi Rp.10.

Penurunan fraksi harga yang berlaku sejak 3 Januari 2005 tersebut mempengaruhi saham-saham dengan harga antara Rp.500 sampai dengan kurang dari Rp.2.000.

Penulis tertarik mempelajari perilaku investor tersebut karena ada sebagian pelaku pasar yang menyatakan fraksi harga Rp.10 terlalu kecil untuk saham dengan harga di atas Rp.1000, dan menginginkan agar saham yang harganya di atas Rp.1000 tetap dengan fraksi harga Rp.25.

Untuk menjawab pendapat sebagian pelaku pasar tersebut, penulis membagi kelompok saham menjadi kelompok harga rendah yaitu harga saham Rp.500 sampai dengan kurang dari Rp.1000 dan kelompok harga tinggi yaitu harga saham Rp.1000 sampai dengan kurang dari Rp.2000. Dan masing-masing kelompok harga saham tersebut dibagi menjadi dua sisi pasar yaitu sisi beli dan sisi jual.

Tulisan ini mengupas perubahan perilaku investor dalam memasukkan order, mengubah order atau membatalkan order dan perilaku transaksi investor dalam bentuk marketable limit order maupun transaksi match yaitu order yang seluruh volumenya dieksekusi, akibat dari penurunan fraksi harga tersebut pada periode observasi tanggal 1 Nopember 2004 sampai dengan 30 Desember 2004 atau selama 38 hari bursa (periode sebelum fraksi harga diubah) dan periode observasi tanggal 3 Januari 2005 sampai dengan 28 Februari 2005 atau selama 38 hari bursa (periode setelah fraksi harga diturunkan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan fraksi harga tersebut mengakibatkan investor semakin sering memasukkan order, mengubah order dan aktivitas transaksi meningkat. Namun di lain pihak, penurunan fraksi harga tersebut mengakibatkan volume per order mengecil dan perilaku membatalkan order meningkat, hal ini membuat penyediaan likuiditas di pasar menipis. Penurunan fraksi harga tersebut juga

mengakibatkan investor semakin sering bertransaksi dengan menggunakan marketable limit order dan transaksi match lebih sering terjadi.

Studi ini juga membuktikan tidak ada perbedaan perilaku investor dalam bertransaksi dan memasukkan order pada kelompok saham Rp.500 sampai dengan kurang dari Rp.1.000 dan kelompok saham harga Rp.1 000 sampai dengan kurang dari Rp.2000, baik posisi beli maupun posisi jual.

 

Studi ini menyarankan agar Bursa Efek Jakarta (BEJ) memanfaatkan kesempatan perubahan perilaku investor tersebut untuk meningkatkan jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dan meningkatkan jumlah investor, tidak hanya investor yang berdomisili di Jakarta. Selain itu studi ini menyarankan agar BEJ mempelajari pengaruh penurunan fraksi harga tersebut terhadap investor korporasi yang biasa bertransaksi dalam jumlah besar karena penyediaan likuiditas ternyata menipis akibat penurunan fraksi harga tersebut dan mengakibatkan investor korporasi akan semakin kesulitan dalam memecah order dan melakukan transaksi tanpa mengakibatkan terjadinya perubahan harga.